ANALISIS PENDAPATAN USAHA PEMELIHARAAN AYAM KAMPUNG UNGGUL BALITBANTANG (KUB) DI IP2TP GOWA

SKRIPSI

AMAR SAPUTRA
1822100009

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP
2022

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PEMELIHARAAN AYAM KAMPUNG UNGGUL BALITBANTANG (KUB) DI IP2TP GOWA

SKRIPSI

OLEH :

AMAR SAPUTRA

1822100009

Skripsi ini sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Agribisnis Peternakan

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Khaeriyah Nur, S.Pt., M.Si	**Subhan Effendi, SE.,M.Si**
NIP. 199012122019032020	NIP. 197612272008121003

Mengetahui :

Direktur,	Ketua Jurusan,
Dr.Ir.Darmawan, M.P	**Dr.Ir. Harifuddin, M.Si**
NIP. 196702821998031002	NIP. 196512312001121001

Tanggal Lulus :22 Agustus 2022

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	: Analisis Pendapatan Usaha Pemeliharaan Ayam Kampung Unggul Balitbantang (KUB) diIP2TPGowa.
Nama	: Amar Saputra
Nim	: 1822100009
Jurusan	: Peternakan
Program Studi	: Agribisnis Peternakan

Meyetujui :

Tim Penguji,

1. Khaeriyah Nur, S.Pt., M.Si (.....)
2. Subhan Effendi, S.E., M.Si (.....)
3. Mihrani, SE., M.Si (.....)
4. Fitriana Akhsan, S.Pt., M.Si (.....)

Mengetahui :

Ketua Program Studi,

Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si

NIP. 19761242009122001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi Saya yang berjudul Analisis Pendapatan Usaha Pemeliharaan Ayam KUB di IP2TP Gowa, ini benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dalam bentuk apapun dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, 22 Agustus 2022
Yang menyatakan,

Amar Saputra
1822100009

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahi Wata'ala yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini dengan judul "Analisis Pendapatan Usaha Pemeliharaan Ayam KUB di IP2TP Gowa" ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan ujian seminar dalam tahapan memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan. Mengingat keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan penulis, skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan belum sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dalam menyelesaikan skripsi hingga tahap akhir.

Skripsi ini disusun atas kerja sama dan berkat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Darmawan, M.P. selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan beserta dengan jajarannya.
2. Kheriyah Nur, S.Pt., M.Si selaku pembimbing 1 meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
3. Subhan Effendi, S.E., M.Si selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Mihrani, SP.,M.Si selaku penguji 1 yang telah memberi banyak masukan dalam penyelesaian penulisan ini.
5. Fitriana Akhsan., S.Pt., M.Si selaku penguji 2 yang telah memberi banyak masukan dalam penyelesaian penulisan ini.
6. Dr. Ir. Harifuddin., M.Si. selaku ketua jurusan peternakan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
7. Seluruh Dosen, Teknisi dan Staff Program Studi Agribisnis Peternakan yang turut andil dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

8. Rekan-rekan mahasiswa jurusan peternakan khususnya program studi Agribisnis peternakan serta rekan se-almamater yang tidak dapat disebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapakan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca yang membutuhkan informasi ini.

Pangkep, 22 Agustus 2022

Amar Saputra
1822100009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi
ABSTRAK xii
ABSTRACT xiii
BAB I. PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 2
1.3. Tujuan Penelitian 2
1.4. Manfaat Penelitian 3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA
2.1. Landasan Teori 4
A. Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) 4
B. Biaya Produksi 7
C. Penerimaan 8
D. Pendapatan 9
2.2. Penelitian Terdahulu 10
2.3. Kerangka Konseptual 11
BAB III. METODE PENELITIAN
3.1. Waktu dan Tempat 12
3.2. Instrumen Penelitian 12
3.3. Jenis dan Sumber Data 12
3.4. Prosedur Penelitian 12
3.5. Responden 13
3.6. Teknik Analisis Data 13
3.7. Defenisi Operasional 13

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1. Gambaran Umum Lokasi 15
A. Letak dan Keadaan Lokasi Penelitian 15
B. Sejarah IP2TP Gowa BPTP Sulawesi Selatan 15
4.2. Analisis Biaya Produksi 16
4.3. Analisis Penerimaan 24
4.4. Pendapatan 29
BAB V. PENUTUP
5.1. Kesimpulan 31
5.2. Saran 31
DAFTAR PUSTAKA 32
LAMPIRAN..... 34

DAFTAR TABEL

No. **Hal.**

2.1.1. Perbandingan Kinerja Ayam Kampung Biasa dan KUB 6

4.2.1. Biaya penyusutan kandang Usaha Ayam KUB di IP2TP Gowa Selama 1 Periode 17

4.2.2. Biaya Penyusutan Peralatan Usaha Ayam KUB di IP2TP Gowa Selama 1 Periode 18

4.2.3. Biaya Tetap Usaha Ayam KUB Di IP2TP Gowa Selama 1 Periode 19

4.2.4. Biaya Pakan Usaha Ayam KUB di IP2TP Gowa Selama 1 Periode 20

4.2.5. Biaya Vaksin Usaha Ayam KUB di IP2TP Gowa Selama 1 Periode 21

4.2.6. Biaya Obat-obatan Usaha Ayam KUB di IP2TP Gowa Selama 1 Periode 22

4.2.7. Biaya Variabel Usaha Ayam KUB di IP2TP Gowa Selama 1 Periode 23

4.2.8. Biaya Total Proudksi Usaha Peternakan Ayam KUB di IP2TP Gowa 23

4.3.1. Penjualan Ayam Afkir Pada Usaha Ayam KUB di IP2TP Gowa Selama 1 Periode 23

4.3.2. Penjualan Telur Komsumsi dan Tetas Pada Usaha Ayam KUB di IP2TP Gowa Selama 1 Periode 24

4.3.3. Penjualan DOC pada usaha ayam KUB di IP2TP Gowa Selama 1 periode 25

4.3.3. Penjualan Feses Usaha Ayam KUB di IP2TP Gowa Selama 1 Periode 26

4.3.5. Penerimaan Usaha Ayam KUB di IP2TP Gowa Selama 1 Periode 26

4.4.1. Pendapatan Usaha Ayam KUB di IP2TP Gowa Selama 1 Periode 27

DAFTAR GAMBAR

No. **Hal.**

2.3. Karangka Konseptual 11

4.1.1. Peta Lokasi Penelitian IP2TP Gowa 15

DAFTAR LAMPIRAN

No. **Halaman**

1. Data Penelitian IP2TP Gowa 32

ABSTRAK

AMAR SAPUTRA. 1822100009. Analisis Pendapatan Usaha Ayam Pemeliharaan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) Di IP2TP Gowa (Studi Kasus Instalansi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) Gowa. Dibimbing oleh **Khaeriyah Nur** dan **Subhan Effendi.**

Ayam KUB (kampung unggul balitbangtan) adalah ayam kampung unggul hasil persilangan yang dilakukan oleh Balitbangtan yang saat ini dipelihara dengan tujuan sebagai penghasil telur tetas, telur konsumsi dan produksi daging.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Pendapatan Usaha Pemeliharaan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) di IP2TP Kab. Gowa Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juli 2022 di IP2TP Gowa Kabupaten Gowa. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diolah secara deskriptif. Penentuan pendapatan usaha dari aspek analisis pendapatan menggunakan rumus biaya produksi : TC : FC + VC, Penerimaan : TR : Q x PQ, Pendapatan : TD : TR – TC selama 1 periode. Biaya Produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama pemliharaan, penerimaan adalah total pemasukan yang diterima dari kegiatan produksi belum dikurangi oleh biaya – biaya yang dikeluarkan selama produksi dan pendapatan adalah keuntungan atau hasil bersih yang diperoleh dari hasil produksi.

Berdasarkan hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan selama pemeliharaan satu periode di IP2TP Gowa sebesar Rp231.172.521, dan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp247.840.740 dengan total pendapatan sebesar Rp16.668.219. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minimnya pendapatan yang diperoleh disebabkan lama pemeliharaan ternak ayam KUB di IP2TP Gowa, selain itu harga produksi yang dipasarkan juga rendah dan IP2TP Gowa hanya sebatas usaha bukan bisnis yang bertujuan untuk mengembangkan serta sebagai sarana tempat penelitian.

Kata Kunci : Analisis, Pendapatan, Ayam KUB.

ABSTRACT

AMAR SAPUTRA. 1822100009. Income Analysis of Chicken Maintenance for Superior Village Chicken Balitbangtan (KUB) In IP2TP Gowa (Case Study of Agricultural Technology Research and Assessment Installation (IP2TP) Gowa. Supervised by **Khaeriyah Nur** and **Subhan Effendi.**

KUB chicken (village superior Balitbangtan) is superior native chicken the results of crosses carried out by Balitbangtan which are currently reared with the aim of producing hatching eggs, consumption eggs and meat production.This
study aims to determine the Analysis of Income from the Maintenance of Superior Village Chickens for Balitbangtan (KUB) at IP2TP Gowa Regency This research was carried out in May - July 2022 at IP2TP Gowa, Gowa Regency. The type of data in this study is quantitative data that is processed descriptively. Determination of operating income from the aspect of income analysis using the production cost formula: TC : FC + VC, Revenue : TR : Q x PQ, Income : TD : TR – TC for 1 period Production costs are costs incurred during length of maintenance, revenue is the total income received from production activities not deducted by the costs incurred during production and income is the profit or net result obtained from the production.
Based on the results and discussion, it shows that the production costs incurred during the maintenance of one period at IP2TP Gowa amounted to Rp.231.172,521, and the revenue obtained was Rp.247.840.740 with a total income of Rp.16,668.219. So it can be concluded that the lack of income is due to the long maintenance of KUB chickens at IP2TP Gowa, besides that the marketed production price is also low and IP2TP Gowa is only a non-business business that aims to develop and as a research facility.

Keywords : Analysis, Income, KUB Chicken.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan sebagai salah satu subsector di dalam sector pertanian, merupakan suatu subsektor yang meyimpan potensi bisnis dan prospek yang menjanjikan di masa mendatang. Kebutuhan daging ternak di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Salah satu penyumbang kebutuhan daging terbesar di Indonesia adalah unggas. Ternak unggas yang umumnya dipelihara oleh masyarakat Indonesia adalah ternak ayam kampung dan broiler. Peranan ayam kampung sebagai penyedia daging dan telur untuk memenuhi komsumsi protein hewani sangat berarti terutama bagi masyarakat pedesaan. Selera konsumen terhadap ayam kampung yang dari tahun ke tahun meningkat. Besarnya permintaan akan produk ayam kampung belum mampu dipenuhi oleh peternak ayam kampung terutama bila permintaan dalam jumlah besar dan kontinu.

Ayam kampung menjadi salah satu komoditas peternakan yang cukup digemari di Indonesia, kandungan gizi yang tinggi, rasa dan aroma yang nikmat, kadar lemak yang sedikit dan residu antibiotik yang rendah membuat posisi ayam kampung tidak bisa digantikan oleh ayam broiler atau ayam potong (Sari dkk, 2017).

Disisi lain pertumbuhan ayam kampung ini cukup lambat hingga mencapai 12 minggu umur panen sedangkan ayam broiler membutuhkan waktu 4 minggu untuk mencapai umur panen. Permasalahan yang terjadi dalam ayam kampung ini salah satunya bisa diatasi dengan menggunakan seleksi ayam kampung dengan potensi genetik yang bagus. Seleksi ayam kampung tersebut kini dikenal dengan nama ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB). Ayam KUB merupakan ayam hasil dari seleksi ayam kampung asli Indonesia galur betina (*female line*) selama enam generasi dan memiliki banyak keunggulan, diantaranya adalah pemberian pakan lebih efesien dengan komsumsinya cenderung lebih sedikit, lebih tahan terhadap penyakit, tingkat mortalitas yang lebih rendah, produksi telur ayam KUB lebih tinggi dengan frekuensi bertelurnya setiap hari (Urfa et al., 2017;Hidayat et

al., 2011) sehingga dapat dijadikan solusi pemenuhan kebutuhan protein hewani bagi masyarakat Indonesia.

Ayam KUB / ayam kampung unggul balitbangtan adalah ayam kampung unggul hasil persilangan yang dilakukan oleh Balitbangtan. Ayam KUB saat ini umumnya dipelihara dengan tujuan sebagai penghasil telur tetas, telur konsumsi dan produksi daging. Ayam KUB memiliki keunggulan mampu bertelur hingga mencapai 160-180 butir/ekor/tahun, sedangkan ayam sensi (Sentul Terseleksi) memiliki keunggulan menghasilkan bobot hidup sebesar 900 gram/ekor dalam waktu 10 minggu dibanding ayam lokal hanya sekitar 400-500 gram/ekor.

Usaha ayam ini mempunyai prospek menjanjikan, baik secara ekonomi maupun sosial, karena dapat menyuplai kebutuhan bahan pangan bergizi tinggi dan mempunyai daya serap pasar lokal maupun ragional. Yuwono & Prasetyo (2013) melaporkan bahwa usaha ayam kampung memberikan kinerja yang bagus melalui peningkatan sistem pemeliharaan dari yang awalnya semi intensif menjadi intensif dan mengarah pada kegiatan agribisnis. Sistem pemeliharaan intensif biasanya digunakan oleh para peternak profesional dan memilih target produksi serta pengembangan usaha baik untuk ayam pedaging maupun petelur. Sistem ini membutuhkan ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan kandang, pemeliharaan ayam, kesehatan hewan ternak, dan vaksinasi.

Berdasarkan beberapa keuntungan yang diperoleh dari pemeliharaan ayam KUB di IP2TP Gowa, tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan peternak di IP2TP Gowa, sehingga hal inilah yang melatarbelakangi peneliti mengambil judul tentang Analisis Pendapatan Usaha Pemliharaan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) di IP2TP Gowa.

1.2. Rumusan Masalah

Berapa pendapatan usaha ayam KUB selama pemeliharaan 1 periode di IP2TP Gowa?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menghitung dan menganalisis pendapatan usaha ayam KUB selama pemeliharaan 1 periode di IP2TP Gowa.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang bermanfaat tentang analisis pendapatan usaha pemeliharaan ayam KUB selama 1 periode.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa agribisnis peternakan.
3. Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan informasi bagi masyarakat mengenai analisis pendapatan usaha pemeliharaan ayam KUB selama 1 periode.
4. Sebagai data dasar atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang analisis pendapatan usaha pemeliharaan ayam KUB selama 1 periode.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

A. Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB)

Ayam KUB merupakan salah satu jenis ayam kampung hasil inovasi penelitian dari Balai Penelitian Ternak, Ciawi-Bogor. Hidayat et al. (2011) menyatakan bahwa ayam KUB mempunyai keunggulan mampu memproduksi telur lebih tinggi dibanding dengan ayam kampung biasa, yaitu dapat mencapai 160-180 butir/ekor/tahun, memiliki bobot badan umur 20 minggu berkisar antara 1.200-1.600 gram, umur awal bertelur lebih awal sekitar 20-22 minggu dengan bobot telur 35-45 gram. Masa mengeram ayam yang berkurang hingga tinggal 10% ayam cepat bertelur kembali serta lebih tahan terhadap penyakit. Ayam KUB saat ini umumnya dipelihara dengan tujuan sebagai penghasil telur tetas, telur komsumsi dan produksi daging.

Ayam kampung merupakan plasma nutfah Indonesia yang sangat potensial untuk dikembangkan. Urfa et al, (2017) menyatakan bahwa ayam KUB memiliki banyak keunggulan, diantaranya adalah pemberian pakan lebih efesien, lebih tahan terhadap penyakit, tingkat mortalitas yang lebih rendah, serta produksi telur ayam KUB lebih tinggi dibanding ayam kampung lain dengan frekuensi bertelurnya setiap hari, sehingga dapat dijadikan solusi pemenuhan kebutuhan protein hewani bagi masyarakat. Disisi lain, daging ayam kampung lebih disukai konsumen karena dinilai lebih baik mutunya dan lebih padat, rasanya lebih gurih, kandungan lemak dan kolestrol lebih rendah, dan kandungan protein tinggi (Welsh, 1995).

Permintaan ayam kampung yang setiap tahun meningkat namun ketersediaan menurun dapat menjadi peluang bagi peternak maupun wirausaha yang tertarik membudidayakan ayam KUB, karena selain dapat dijadikan sebagai ayam pedaging ayam KUB pun dapat dimanfaatkan telurnya untuk dijual. Cara membudidayakan ayam KUB tidak jauh berbeda dengan ayam kampung lainnya,

hanya saja ayam KUB membutuhkan pakan yang mengandung protein dan kalsium lebih tinggi untuk menunjang pembentukan cangkan telur.

Pemeliharaan ayam KUB umumnya ditunjukan untuk penghasil telur tetas, telur komsumsi dan produksi daging. Model pemeliharaan Ayam Kampung Unggul Balitbantang (KUB) yang diaplikasikan yaitu pemeliharaan secara intensif dengan pemberian pakan sesuai kebutuhan ayam tersebut. Pemeliharaan secara intensif artinya ayam KUB dipelihara dengan dikurung/dikandangkan sepanjang hari. Cara pemeliharaannya ini tidak jauh beda dengan sistem pemeliharaan semi intensif, namun bedanya pakan diberikan secara penuh. Pada cara ini peternak harus secara terus menerus menangani usahanya, karena aspek komersial dari usaha ini sangat ditekankan dimana pengeluarannya cukup banyak, terutama untuk pembelian pakan. Dengan cara ini, produktifitas dan pemanfaatan ayam KUB oleh peternak meningkat.

Pemeliharaan ayam KUB dapat dilakukan di kandang postal, kandang battery dan kandang berpagar. Ayam priode starter ditempatkan 30 ekor dalam kandang seluas 100 cm x 100 cm x 100 cm. tahap grower membutuhkan 15 ekor ayam dalam 100 cm x 100 cm x 60 cm. Untuk priode layer dianjurkan menggunakan kandang jenis postal dengan ukuran 1m/3 untuk 1 ekor pejantan dan 6 ekor betina, jika menggunakan sistem battery 1,4 m x 40 cm x 35 cm untuk 4+ekor (Hayanti, 2014). Kandang ayam harus memiliki tempat pakan dan minum, tempat bertengger dan khusus untuk ayam pada masa bertelur, dibutuhkan sarang untuk mengeram yang dapat terbuat dari kayu, bambu maupun kotak bekas. Sarengat (1999) mengatakan bahwa pemeliharaan intensif adalah pemeliharaan ayam tanpa menyediakan area umbaran, tetapi dengan cara dikurung terus-menerus didalam kandang sehingga semua kandungan zat-zat makanan harus disediakan secara cukup dalam ramsumnya.

Ayam KUB merupakan hasil seleksi dari persaingan ayam sentul, ayam pelung dan ayam lokal hasil seleksai selama 6 generasi.Diantara keunggulan ayam KUB yaitu pemberian pakan yang efesien karna konsumsinya yang lebih sedikit, ketahanan terhadap penyakit yang lebih baik, mortalitas rendah serta produksi telur tinggi dibandingkan ayam kampung lain (Urfa dkk, 2017).

Tabel 2.1.1. Perbandingan Kinerja Ayam Kampung Biasa dan KUB

Uraian	Cara Pemeliharaan			
	Ayam Kampung			KUB
	Ekstensif	Semi Intensif	Intensif	Intensif
Produksi telur (butir/induk/tahun)	47	59	146	180
Produksi telur (%)	13	29	0	44-47
Frekuensi bertelur (%) (kali/tahun)	3	6	7	Tanpa clutch, setiap hari
Puncak produksi (%)	-	-	50	65-70
Umur pertama bertelur (mg)	28	22-26	20-24	20-22
Daya tetas telur (g/butir)	74	79	84	85
Bobot telur (g/butir)	39-48	39-48	39-43	36-45
Frekuensi terjadinya mengeram (%)	100	100	30-100	10
Komsumsi pakan (g/ekor/h)	<60	60-68	80-100	80-85
Konversi pakan	>10	08-okt	4.9-6.4	3.8
Mortalitas s/d 6mg (%)	50-56%	34-42	<27	<5
Mortalitas mulai produksi s/d afkir (%)	>15	15	<10	<8

Sumber : IP2TP Gowa 2022.

Berdasarkan tabel diatas kita dapat melihat bahwa ayam KUB lebih unggul dalam segi pemeliharaan dibandingkan dengan ayam kampung biasa. Sistem pemeliharaan secara intensif sangat berpengaruh terhadapat pendapatan peternak, karena dengan sistem ini peternak dapat mengetahui dan memenuhi kebutuhan dari ternak. Sistem pemeliharaan intensif adalah sistem pemeliharaan secara terkurung, dimana ternak secara terus menerus berada dalam kandang. Dengan pemeliharaan intensif, ternak dapat diperhatikan dengan baik, anatara lain kebutuhan pakan, minum, kandang, cara pemeliharaan, vaksin dan obat-obatan, serta kesehatan ternak yang dapat mempengaruhi produksi ternak itu sendiri.

Tatalaksana pemeliharaan ayam KUB meliputi tatalaksana pemberian ransum, perkandangan, biosekuriti, dan lain-lain. Tatalaksana pemberian ransum

merupakan hal penting yang harus diperhatikan agar mendapatkan hasil yang maxsimal. Ransum merupakan kumpulan bahan makanan yang layak dimakan oleh ayam dan telah disisi mengikuti aturan tertentu.Ransum menjadi salah satu faktor penentu laju pertumbuhan dan produksi ternak, dan ransum yang diberikan dapat berbentuk mash crumble maupun pellet. Hal ini berpengaruh terhadap pertambahan bobot badan, produksi, dan kesehatan ternak, sehingga memerlukan imbangan ransum yang baik, frekuensi serta jumlah pemberian ransum sesuai dengan kebutuhan. Salah satu faktor penentu keberhasilan suatu usaha peternakan adalah faktor pakan, disamping faktor genetic dan tatalaksana pemeliharaan. Biaya pakan dalam suatu usaha peternakan, khususnya teknik pemeliharaan secara intensif ternak ayam Kampung merupakan komponen terbesar dari total biaya produksi yang harus dikeluarkan peternak selama proses produksi, yaitu sekitar 60-70%. Oleh karena itu, agar usaha peternakan ternak ayam KUB dapat berhasil dengan baik, yaitu ayam dapat tumbuh dan berproduksi dengan optimal sesuai dengan yang diharapkan dengan tingkat keuntungan yang maximum, maka faktor pakan harus mendapat perhatian yang cukup serius, terutama kualitas dan harga pakan (Novianti, et al., 2015).

B. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama pemeliharaan sampai ayam dipanen atau dijual. Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab apabila tingkat harga jual yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya maka akan menghasilkan keuntungan (pendapatan). Swastha dan Sukojo (1997) menyebutkan bahwa komponen biaya-biaya produksi yang dikeluarkan peternak meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Selanjutnya disampaikan bahwa biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah (Konstan) untuk setiap tingkatan atau hasil yang diproduksi. Biaya total adalah merupakan jumlah dari biaya variabel dan biaya tetap.

1. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang terlibat dalam produksi dan tidak berubah meskipun ada perubahan jumlah produksi yang dihasilkan. Komponen biaya tetap

meliputi biaya penyusutan, seperti penyusutan kandang, penyusutan peralatan kandang. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (2001), bahwa biaya tetap dalam usaha peternakan ayam adalah biaya yang terlibat dalam proses produksi dan tidak berubah meskipun ada perubahan jumlah produksi (ayam) yang dihasilkan.

2. Biaya variabel

Biaya variabel atau disebut dengan biaya tidak tetap biasa didefinisikan sebagai biaya yang diekluarkan atau ditanggung oleh peternak selama masa produksi yang besar kecilnya dipengaruhi oleh skala atau jumlah produksi. Artinya bahwa semakin tinggi skala produksi maka akan semakin meningkat pula biaya variabel yang harus ditanggung oleh peternak selama masa produksi berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel (2002), Bahwa biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk sarana produksi biaya pengadaan bibit, pupuk, obat-obatan, pakan dan lain sebagainya.

a. Biaya pakan

Biaya pakan merupakan biaya tertinggi dalam usaha peternakan ayam. Menurut Rasyaf (2001), menyatakan bahwa biaya pakan yang harus dikeluarkan dalam produksi ayam sebanyak 70-80 % dari total biaya produksi. Pakan merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup usaha peternakan tersebut, serta berpengaruh terhadap pertumbuhan ayam yang dipelihara. Bila pakan yang diberikan baik (kualitas maupun kuantitasnya) maka hasilnya juga baik, tetapi bila sebaliknya, maka hasilnya juga buruk.

b. Biaya vaksin dan obat-obatan

Vaksin dan obat-obatan diperlukan untuk menjaga kesehatan ayam yang dipelihara. Terjadinya wabah penyakit pada peternakan ayam sangat merugikan peternak. Selain mengakibatkan kematian, ayam yang masih hidup pun akan mengalami pertumbuhan yang terhambat dan kerdil.

C. Penerimaan

Pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditunjukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada

pembeli yang ada maupun pembeli yang potensial. Tujuan dari pemasaran tidak lain yaitu untuk memperoleh keuntungan dari usaha yang dijalankan.

Ternak ayam memberikan beberapa hasil yang bisa dipanen dan dijual, berupa telur, anak ayam (DOC), ayam bibit dan ayam komsumsi. Ayam KUB saat ini umumnya dipelihara dengan tujuan penghasil telur tetas dimana telur ini akan menghasilkan anak ayam (DOC). Kemudian akan di jual untuk menghasilkan pendapatan dari usaha ternak tersebut. Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik biaya produksi, biaya operasi maupun biaya non operasi akan menghasilkan keuntungan.

Besar kecilnya penerimaan diperoleh tergantung dari jumlah barang dan nilai barang yang dijual. Sumber penerimaan usaha peternakan ayam yang hanya diperoleh dari hasil produksi yaitu penjualan telur, DOC dan penjualan ayam yang dipanen.

Penerimaan adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi.

D. Pendapatan Ternak Ayam KUB

Biaya produksi dapat digolongkan dalam biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi, hingga batas kapasitasnya yang memungkinkan, misalnya sewa tanah, bungan pinjaman, listrik. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk sarana produksi biaya pengadaan bibit, pupuk, obat-obatan, pakan dan lain sebagainya. (Soekartiwi, 2006).

Penerimaan adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi.

Pendapatan usaha merupakan arus kas masuk atau kenaikan dalam aset pemilik atau penyudahan beban entita atau gabungan keduanya dalam masa

tertentu yang diperoleh dari produksi barang, menyediakan layanan untuk kegiatan implementasi lainnya berupa gerakan pokok perusahaan yang sedang berjalan. Pendapatan adalah total biaya produksi dikurang dengan total penerimaan yang diterima dari hasil penjualan pada usaha ayam. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah keuntungan yang diperoleh dari pemeliharaan suatu usaha diluar dari biaya produksi.

Pendapatan usaha ayam kampung diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Besarnya pendapatan usaha ayam kampung yang diterima merupakan balas jasa untuk tenaga kerja, modal kerja yang dipakai dan pengelolah yang dilakukan. Keberhasilan ayam kampung dapat dilihat dari sisi pendapatan dengan cara membandingkan tingkat pendapatan dengan biaya yang di keluarkan (Sipayung, 2011).

2.2.Penelitian Terdahulu

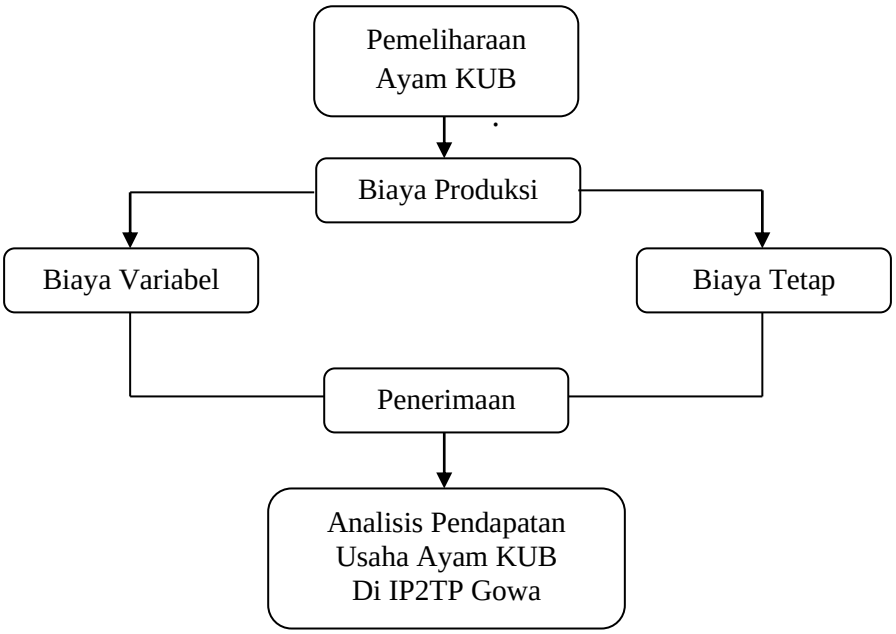
Pendapatan adalah keuntungan atau hasil bersih yang diperoleh petani dari hasil produksinya. Pendapatan adalah hasil penjualan dikurangi total pengeluaran. Chandra (2001) mendefinisikan pendapatan sebagai yang berupah gaji, sewa keuntungan dan merupakan suatu arus uang yang dapat diukur dalam bidang tertentu. Pendapatan sebagai selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha.

Soekartiwi (2003) menyatakan bahwa pendapatan ada dua macam yaitu pendapatan kotor atau penerimaan dan pendapatan bersih atau keuntungan. Penerimaan adalah perkalian antara hasil penjualan produksi dengan biaya usaha tani. Dengan kata lain penerimaan dikurangi biaya produksi naka hasilnya adalah pendapatan.

Key et al., (2004) menyatakan bahwa pendapatan adalah ukuran perbedaan antara penerimaan dan pengeluaran pada periode tertentu, apabila perbedaan yang diperoleh adalah positif mengindikasikan keuntungan bersih yang diperoleh, dan apabila negative mengindikasikan kerugian.

2.3. Karangka Konseptual

Karangka konseptual adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian.Karangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. Penilitian ini memiliki karangka konseptual yang akan dijelaskan pada gambar dibawah ini dan lebih jelasnya akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.



Gambar 2.3.1. Karangka Konseptual.